# *Mata Kuliah : Diplomasi dan Negosiasi*

***Dosen : Andrias Darmayadi, M.Si***

# Diplomasi Masa Depan

Revolusi komunikasi telah menggantikan posisi perwakilan negara dan diplomasi dan media komunikasi memberikan dampak terhadap opini dunia dan efek yang berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh ambassador atau diplomat. Diplomasi saat ini dijalankan melalui media seperti televisi atau hal-hal yang dekat dengan publik serta sering didengar dan dibaca oleh publik. Sebagai tambahan, image negara dan image dari pemimpinnya menjadi hal yang sangat penting, karena di zaman demokratisasi setiap kebijakan luar negeri akan diperbincangkan oleh masyarakat internasional.[[1]](#footnote-1)

Perubahan ini berarti bahwa hubungan internasional dijalankan melalui public diplomacy. Konsep publik diplomacy merupakan usaha menciptakan image internsional yang dapat meningkatkan kemampuan negara untuk mencapai kesuksesan dalam berdiplomasi. *Public diplomacy* berkaitan dengan propaganda yang melibatkan figure politik, promosi negara yang cenderung seperti iklan, serta berbagai hubungan publik yang dimanfaatkan oleh pebisnis.

Propaganda merupakan usaha untuk meraih pengaruh melalui teknik emosi daripada suatu diskusi logis dan presentasi yang menggunakan fakta empiris. Dalam jangka panjang, diplomasi publik dilakukan untuk membangun citra suatu negara. Contoh nyata dalam kasus ini adalah Jepang. Jika Jepang tidak mengglobalisasikan produk anime-manganya ke luar, mungkin tidak akan ada orang yang tertarik mempelajari bahasa Jepang yang dinilai sangat sulit, maupun ada orang yang mau mempelajari budaya Jepang karena negara tersebut secara historis pernah menjadi agressor.

Dengan mengekspor penduduk anime-manganya, Jepang mendapatkan setidaknya dua keuntungan, pertama, membaiknya citra Jepang dimata generasi muda yang persepsi dan seleranya dibangun oleh selera kultur modern Jepang, yang kedua, Jepang menjadi stream selain dominasi budaya Amerika yang diwakili oleh MTV dan Hollywood, dan yang ketiga tentu saja hal ini menambah pemasukan industri-industri animasi dan perusahaan penerbitan manga di Jepang.[[2]](#footnote-2)

Secara garis besar, praktik diplomasi masa depan dipengaruhi oleh :[[3]](#footnote-3)

1. **Revolusi teknologi informasi**

Akses informasi tidak lagi terbatas dan dimiliki oleh kelompok-kelompok eksekutif dalam pemerintahan. Kehadiran teknologi *microchip* kembali membawa revolusi informasi disebabkan perolehan dan transmisi pesan yang membawa perubahan-perubahan yang lebih besar. Elemen dasar perubahan diplomasi adalah tersedianya jaringan komputer dan elektronik. Mengenai perubahan-perubahan tersebut Barry Fulton menjabarkan lebih jauh:”…negara-negara yang sebelumnya dihubungkan oleh kementrian luar negeri dan aktivitas perdagangan, sekarang terhubung melalui aktivitas komunikasi antar individu melalui teknologi *seray optic*, satelit, wireless yang merupakan bagian dari sebuah jaringan yang kompleks dan tanpa pengawasan terpusat. Teknologi transportasi dan informasi menyebabkan waktu dan tempat bukan lagi masalah yang relevan, sehingga diplomasi tradisional berjuang untuk mempertahankan relevansinya.[[4]](#footnote-4)

1. **Meningkatnya Peran Media Massa**

Melalui media massa modern, masyarakat dapat berkomunikasi tanpa halangan birokratis. Media massa modern telah menegaskan ide”diplomasi tanpa diplomat”. Perkembangan lain adalah peranan media massa dalam mengatur setting dan mekanisme diplomasi. Media sering kali dianggap baik sebagai penunjang maupun penghambat diplomasi. Peranan mereka dalam penyiaran . Melalui satelit , sangat membantu dalam menyediakan dan sebagai negosiator, seperti yang digambar kan secara jelas ketika terjadi krisis penyanderaan diplomat-diplomat AS di Iran.

1. **Globalisai bisnis dan sistem keuangan, sehingga aktivitas diplomasi ekonomi menjadi semakin signifikan.**

Globalisai bidang keuangan dan bisnis telah menghapuskan batas-batas negara dan hukum permintaan dan penawaran. Lebih dari 1 triliun dollar setiap hari dipertukarkan dipasar uang internasional dengan tanpa atau bahkan intervensi yang sangat kecil dari pemerintah. Perdagangan internasional melalui fasilitas eletronik *(e-Commerce*) ini telah memperluas aktivitas perekonomian dunia. Jarak tidak lagi menjadi faktor penghambat dalam ekonomi berbasis informasi ini.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran pemerintah dalam bidang ekonomi dapat tergantikan oleh adanya e-Commerce ini.

1. **Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam hubungan internasional (diplomasi publik)**

Aktiviatas diplomasi publik dapat melengkapi upaya-upaya diplomasi yang dilakukan oleh aktor-aktor pemerintah. Keterlibatan publik diharapkan dapat membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan wakil-wakil pemerintah selain memberi masukan dan memberikan cara pandang yang berbeda dalam memandang suatu masalah. Dalam banyak hal *first tract diplomacy* memiliki keterbatasan karena bergerak dalam kerangka kekuasaan dan interaksi yang kaku. Kekakuan ini dapat diimbangi oleh jalur diplomasi publik melalui berbagai upaya yang fleksibel dan informal. Contohnya adalah upaya yang dijalankan oleh Departemen Luar Negeri Indonesia dalam program *Indonesia Channel* selama beberapa tahun terakhir ini.

Diplomasi publik berkaitan dengan berubahnya sikap masyarakat dalam melihat persoalan-persoalan politik luar negeri yang tidak lagi dibatasi oleh interpretasi yang diberikan oleh diplomat tradisional. Diplomasi publik memungkinkan masyarakat baik secara individu maupun dalam kelompok epistemik yang dibentuk pemerintah untuk berperan dalam memberi masukkan bagi kebijakan-kebijakan dalam dan luar negeri.

1. **Munculnya isu-isu kompleks yang melewati batas-batas negara**

Munculnya isu-isu baru dalam hubungan internasional, seperti masalah HAM berpengaruh terhadap aktivitas, cara, metode dan aktor – aktor diplomasi masyarakat internasional tidak hanya berkepentingan terhadap masalah-masalah politik dan keamanan tetapi telah meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu Hak Azasi Manusia dan meningkatnya kebutuhan untuk dapat memperoleh dan mengakses informasi secara bebas.

Diplomasi HAM telah menjadi agenda internasional dalam kebijakan pemerintah dinegara-negara Barat. Menurut Newsom, hal ini merupakan pengaruh efektif di bawah kondisi sensitivitas terhadap lingkungan budaya dan politik, akses terhadap pemimpin, informasi yang solid dan dukungan yang kuat dalam aktivitas-aktivitas diplomasi. Lebih jauh lagi, hal ini memerlukan informasi dan fakta-fakta yang benar sebagai bahan dasar yang paling penting.[[5]](#footnote-5)

1. Joshua S. Goldstein. 2003. International Relations. Washington D.C: American University).p254 [↑](#footnote-ref-1)
2. http://republikbabi/wordpress.com [↑](#footnote-ref-2)
3. Sukawarsini Djelantik, Diplomasi:Redefinisi Peran dan Aktivitas Diplomat di Era Informasi, dalam Yulius P. Hermawan(2007:59) [↑](#footnote-ref-3)
4. http://www.csis.org/ics/dia/ [↑](#footnote-ref-4)
5. David D. Newsom, 1986:3 [↑](#footnote-ref-5)